

Outline Journal of Management and Accounting

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJM/index>

Research Article

Analysis Of Factors Affecting Tax Avoidance With Leverage As A Mediation Variable In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period

(Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Elvira Engelyne¹, Jennifer Octavia², Jesslyn Felicia³, Veronika⁴

Akuntansi, Universitas Mikroskil, Indonesia

*Correspondence: 208110215@students.mikroskil.ac.id

Keywords:

Penghindaran Pajak,
Leverage,
Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas,
Pertumbuhan Penjualan,
Kepemilikan Institusional,
Entitas Modal,

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The factors that are the focus of this study include company size, leverage, profitability, sales growth, institutional ownership, and entity capital. Leverage is identified as a mediating variable in the relationship between these factors and tax avoidance. The population in this study was 398 companies. The sampling method used was purposive sampling and obtained 35 companies as the objects of the study. The research data was obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021.

Pendahuluan

Sebagai negara yang sedang mengalami perkembangan, Indonesia mengandalkan sektor perpajakan sebagai sumber pendapatan utama. Pajak, sebagai salah satu sumber pendapatan negara, digunakan untuk membiayai anggaran yang terkait dengan pembangunan dan kepentingan nasional. Melalui upaya pembangunan ini, diharapkan dapat mengurangi ketimpangan distribusi antar daerah serta untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi sektor swasta. Dalam mencapai tujuan perpajakan ini, baik pajak konsumsi maupun pajak pendapatan memiliki peran yang sama pentingnya dalam kebijakan pemerintah.

Perpajakan merupakan aspek penting dalam kegiatan bisnis perusahaan. Setiap perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur, harus memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara tempat mereka beroperasi. Namun, dalam upaya mengoptimalkan kinerja keuangan mereka, perusahaan seringkali mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayarkan. Salah satu

strategi yang sering digunakan adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Tax avoidance adalah praktik legal di mana perusahaan menggunakan berbagai strategi dan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara sah. Tujuan dari *tax avoidance* adalah untuk mengoptimalkan posisi keuangan perusahaan dengan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, sehingga meningkatkan keuntungan bersih yang dapat digunakan untuk investasi atau distribusi kepada pemegang saham.

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada suatu negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan selama satu periode. Oleh sebab itu, terdapat celah dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mongoting, 1999)

Di Indonesia ada beberapa kasus perusahaan yang melakukan *tax avoidance*, salah satunya adalah yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Berdasarkan laporan Global Witness berjudul *Taxing Times for Adaro* yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019 yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh Garibaldi Thohir itu melakukan penghindaran pajak melalui anak perusahaannya *Coaltrade Services International* di Singapura. PT Adaro Energy Tbk diindikasikan memindahkan keuntungannya dalam jumlah besar dari Indonesia ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaannya yang berada di Singapura untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. PT Adaro Energy Tbk dikabarkan telah mengalihkan keuntungan dari batu bara yang ditambang di Indonesia dengan maksud untuk menghindari pajak di Indonesia. Dari laporan itu disebutkan bahwa dari tahun 2009-2017, PT Adaro Energy Tbk melalui anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International* membayar USD 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Walaupun secara hukum, tindakan tersebut tidak melanggar peraturan namun tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat diterima oleh pemerintah. Karena dengan perusahaan melakukan tindakan tersebut dapat menyebabkan pajak yang akan diterima oleh pemerintah semakin berkurang.

Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel mediasi. *Leverage* adalah penggunaan data pinjaman yang dapat meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. *Leverage* dianggap mampu *mempengaruhi tax avoidance*. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan, maka tingkat *tax avoidance* nya semakin rendah, hal ini disebabkan karena penambahan utang akan mengakibatkan bertambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga praktik penghindaran pajak akan cenderung lebih rendah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* melalui leverage terdiri dari Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Intensitas Modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya, dan pada penelitian ini, CETR (*Cash Effective Tax Rate*) digunakan sebagai proksi untuk menentukan tindakan *tax avoidance*. Pada dasarnya perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan mendapat perhatian yang lebih besar juga dari pemerintah karena biasanya memiliki laba dan arus kas yang besar. Menurut teori keagenan, perusahaan yang memiliki laba yang besar dapat memanfaatkan utang untuk mengurangi penyalahgunaan pemakaian dana. Semakin besar nilai CETR yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dan juga sebaliknya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance*, namun ada juga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*. *Sales growth* adalah rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset, dan apabila penjualan ditingkatkan maka aset juga harus ditingkatkan, dan dalam upaya untuk menambah asetnya, perusahaan rela mencari pinjaman atau bahkan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh pada *tax avoidance*, namun ada juga yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya, dan pada penelitian ini ROA (*Return of Assets*) digunakan sebagai proksi untuk menentukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dengan jumlah profitabilitas yang besar akan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang lebih besar, sehingga akan semakin besar upaya dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada *tax avoidance*, namun ada juga yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan seharusnya memainkan peranan penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Sehingga semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi akan menyebabkan semakin besar tekanan yang diperoleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat memaksimalkan laba perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada *tax avoidance*, namun ada juga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah intensitas modal. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh pada *tax avoidance*, namun ada juga yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang beserta fenomena yang sudah ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *tax avoidance*, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengembangan hipotesis dilakukan dengan mencari data, teori, dan penjelasan yang mampu membuktikan hipotesis tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Mediasi

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi bagaimana cara sebuah perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula total asetnya. Dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalkan beban pajak, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan menggunakan biaya penyusutan dan amortisasi yang dihasilkan dari biaya untuk memperoleh aset tersebut, karena penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga *leverage* perusahaan tersebut. Perusahaan dengan laba tinggi dapat menggunakan utang untuk mengurangi penyalahgunaan dana. Semakin tinggi nilai CETR (*Cash*

Effective Tax Rate) suatu perusahaan, maka mengindikasikan semakin rendah penghindaran pajak perusahaan tersebut dan sebaliknya. Perusahaan yang menggunakan utang akan menimbulkan beban tetap atau yang disebut dengan bunga utang bagi perusahaan tersebut. Beban bunga yang diterima atas utang tersebut akan digunakan sebagai pengurang di dalam penghasilan kena pajak yang mengakibatkan jumlah pajak terutang perusahaan berkurang.

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1a: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2a: *Leverage* Mampu Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Sales Growth terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Mediasi

Perusahaan dapat memprediksi berapa keuntungan yang diinginkan dengan menganalisis besarnya sales growth (pertumbuhan penjualan). Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk lebih meningkatkan kapasitas operasional perusahaan. Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung memperoleh laba yang lebih besar, oleh karena itu perusahaan cenderung melakukan tax avoidance karena laba yang besar juga menimbulkan beban pajak yang besar.

Perusahaan yang akan meningkatkan kapasitas operasinya maka perlu untuk menambah aset tetapnya, sehingga menyebabkan perusahaan mencari dana yang lebih besar, dan salah satu upaya untuk menambah asetnya perusahaan akan mencari pinjaman atau utang dari kreditor. Perusahaan yang menggunakan utang akan menimbulkan beban tetap atau yang disebut dengan bunga utang bagi perusahaan tersebut. Beban bunga yang diterima atas utang tersebut akan digunakan sebagai pengurang di dalam penghasilan kena pajak yang mengakibatkan jumlah pajak terutang perusahaan berkurang.

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1b: *Sales Growth* Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2b: *Leverage* Mampu Memediasi Pengaruh Sales Growth terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Mediasi

Pada penelitian ini, ROA (*Return of Assets*) digunakan sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin besar pula jumlah pajak penghasilan sesuai dengan peningkatan laba, sehingga perusahaan akan melakukan *tax avoidance* untuk menekan beban pajak yang harus dibayar.

Dan dalam membiayai operasional dengan menggunakan pinjaman atau utang dari kreditor. Perusahaan yang menggunakan utang akan menimbulkan beban tetap atau yang disebut dengan bunga utang bagi perusahaan tersebut. Beban bunga yang diterima atas utang tersebut akan digunakan sebagai pengurang di dalam penghasilan kena pajak yang mengakibatkan jumlah pajak terutang perusahaan berkurang.

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1c: Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2c: *Leverage* Mampu Memediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Mediasi

Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan dapat menimbulkan tekanan yang lebih besar kepada pihak manajemen perusahaan dalam upaya melakukan tax avoidance guna memaksimalkan laba perusahaan, dan ketika perusahaan melakukan tax planning dalam upaya untuk menekan beban pajaknya, maka presentase saham yang dimiliki pihak institusi dapat dimanfaatkan untuk menekan laba kena pajak perusahaan melalui saham yang beredar atau dimiliki institusi yang nantinya akan menimbulkan beban

dividen sehingga dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak.

Manajemen perusahaan dapat mengambil berbagai kebijakan dalam mengelola perusahaan. Salah satu kebijakan terpenting perusahaan adalah kebijakan mengenai penggunaan utang oleh perusahaan. Pengawasan yang ketat dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kreditur menganggap risiko perusahaan lebih rendah. Utang yang dipinjamkan oleh kreditur kepada perusahaan dapat meningkatkan *tax avoidance* yang lebih tinggi dengan mengenakan bunga atas pinjaman tersebut.

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1d: Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2d: *Leverage* Mampu Memediasi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Mediasi

Intensitas modal mencerminkan seberapa banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penurunan atau peningkatan aset tetap. Investasi aset tetap seperti tanah, gedung, mesin yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasional disebut sebagai intensitas modal. Kemudian biaya penyusutan yang disebabkan oleh kepemilikan aset tetap perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat berkurang apabila biaya penyusutannya tinggi, sehingga pajak penghasilan juga berkurang.

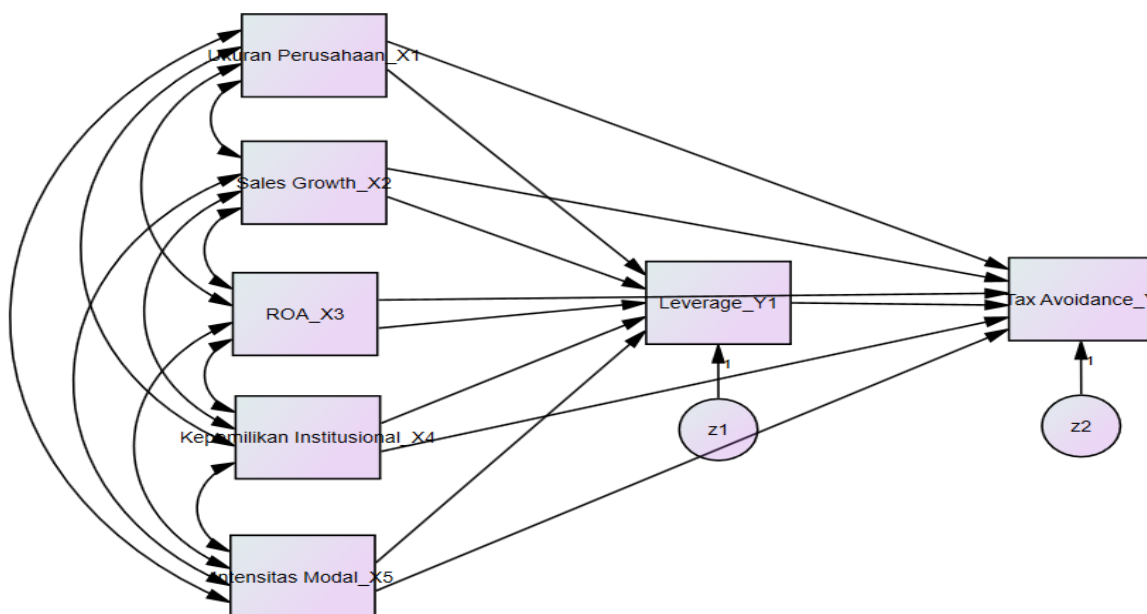
Investasi dapat dilakukan dengan aset tetap, dan modal yang tinggi untuk investasi aset tetap tidak terlepas dari sumber pendanaan perusahaan yang biasanya berasal dari utang perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan utang untuk mendukung kegiatan investasi. Perusahaan yang menggunakan utang akan menimbulkan beban tetap atau yang disebut dengan bunga utang bagi perusahaan tersebut. Beban bunga yang diterima atas utang tersebut akan digunakan sebagai pengurang di dalam penghasilan kena pajak yang mengakibatkan jumlah pajak terutang perusahaan berkurang.

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1c: Intensitas Modal Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2c: *Leverage* Mampu Memediasi Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mendapatkan informasi data atas penelitian yang dilakukan. Tujuannya untuk menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki dengan menggunakan tahapan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mempunyai hubungan sebab – akibat antar suatu variabel.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dua tahap yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahun 2019-2021 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses dari www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mempelajari literatur, jurnal, artikel, dan sumber bacaan lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model persamaan struktural dengan program IBM SPSS Amos 24 dan menggunakan metode analisis jalur (path analysis) untuk menganalisis hubungan antar variabel yang sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi dasar dan pengujian kelayakan model dalam model persamaan struktural (SEM) terhadap data-data yang digunakan. Berikut gambar model analisis jalur yang ditulis dengan persamaan matematik sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_{1.1} \xi_1 + \gamma_{1.2} \xi_2 + \gamma_{1.3} \xi_3 + \gamma_{1.4} \xi_4 + \gamma_{1.5} \xi_5 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_{2.1} \xi_1 + \gamma_{2.2} \xi_2 + \gamma_{2.3} \xi_3 + \gamma_{2.4} \xi_4 + \gamma_{2.5} \xi_5 + \beta_{2.1} \eta_1 + \zeta_2$$

Keterangan:

η_1	: Leverage
η_2	: Tax Avoidance
$\gamma_{1.1} - \gamma_{1.5}$: Koefisien Regresi antara Variabel Eksogen dengan Variabel Mediasi
ξ_1	: Ukuran Perusahaan
ξ_2	: Sales Growth
ξ_3	: Profitabilitas
ξ_4	: Kepemilikan Institusional
ξ_5	: Intensitas Modal
$\gamma_{2.1} - \gamma_{2.5}$: Koefisien Regresi antara Variabel Eksogen dengan Variabel Endogen
$\beta_{2.1}$: Koefisien Regresi antara Variabel Mediasi dengan Variabel Endogen
ζ	: Error

Pengujian Asumsi Dasar

Berikut adalah tahap-tahap dalam melakukan pengujian asumsi dasar:

1. Tahap 1: Asumsi normalitas, pada bagian *assessment of normality*, Nilai C.R. pada multivariate harus $> 2,58$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal atau tidak normal. Jika data tidak normal maka solusi yang bisa dilakukan adalah melakukan transformasi, trimming, trimming, transformasi, atau transformasi trimming.
2. Tahap 2: Melihat nilai mahalanobis distance dibandingkan dengan nilai *cut off outlier* yaitu nilai mahalanobis distance $>$ nilai cut off outlier, merupakan data outlier. Nilai *cut off outlier* didapat dari rumus excel =CHIINV(0,001,7). Nilai 0,001 merupakan probability default, 7 merupakan degree of freedom cut off outlier yakni jumlah variabel observed. Sehingga didapat hasil nilai cut off outlier sebesar 24,3218863478569. Dalam membuang data outlier atau melakukan trimming, memungkinkan dilakukan lebih dari 1 kali secara berurutan.
3. Tahap 3: Asumsi multikolonieritas, multikolonieritas dapat dilihat melalui *matrix sample correlation* antar variabel. Sebuah model dikatakan tidak terjadi multikolonieritas ketika korelasi antar variabel eksogen $\leq 0,9$. Apabila terjadi multikolonieritas, maka data tidak dapat digunakan dalam penelitian. Jika data terjadi multikolonieritas maka solusi yang bisa dilakukan adalah melakukan Transformasi, Trimming, Trimming Transformasi, atau Transformasi Trimming.

Pengujian Kelayakan Model (*Goodness-of-Fit*)

Sebelum melakukan pengujian kelayakan model dengan menilai kriteria Goodness of Fit, ada tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Normalitas
- b. Tidak ada Data Outlier
- c. Multikolonieritas

Dalam penelitian dengan variabel observed, minimal 3 kriteria Goodness of Fit wajib menyatakan model penelitian adalah fit, yaitu:

- a. CMIN atau Chi-Square $< 0,05$
- b. Degree of Freedom = 0
- c. GFI $> 0,9$

Uji Hipotesis

Setelah Uji Asumsi Dasar dan Kriteria Goodness of Fit terpenuhi, maka selanjutnya kita dapat melihat pengujian hipotesis atau hasil penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian Regresi Berganda Variabel Observed, jika anggapannya data diatas sudah memenuhi asumsi dasar dan kelayakan model:

1. Koefisien Determinasi R-Square
Dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai estimate pada Squared Multiple Correlations untuk melihat berapa persen variabel mediasi dapat dijelaskan oleh variabel eksogen, dan berapa persen variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dan variabel mediasi.
2. Pengujian Signifikansi
Pengujian signifikansi dilihat dari nilai P Value pada setiap hubungan variabel eksogen ke endogen pada tabel Regression Weights, apabila P Value $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh. Untuk arah pengaruh dilihat melalui koefisien pada tabel Standardized Regression Weights, jika bernilai positif artinya arah pengaruh positif dan sebaliknya jika bernilai negatif artinya arah pengaruh negatif

Hasil Mediasi

Adapun cara yang digunakan adalah dengan uji sobel ($T_{hitung} > T_{tabel}$ default 1,96, artinya merupakan variabel mediasi), dengan rumus:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

- a = Estimate regression weight X ke Y1
- b = Estimate regression weight Y1 ke Y2
- sa = Standard Error regression weight X ke Y1
- sb = Standard Error regression weight Y1 ke Y2

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Asumsi Normalitas

Tabel 1. Assessment of normality

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
IntensitasModal_X5	.013	1.000	.105	.481	-.048	-.111
KepemilikanInstitusional_X4	.140	1.000	1.053	4.843	1.308	3.009
SQRT_X3	.053	.598	.489	2.251	.097	.223
SalesGrowth_X2	-.465	.825	.507	2.334	1.091	2.509
UkuranPerusahaan_X1	26.463	32.820	.651	2.993	-.481	-1.105
Leverage_Y1	.063	.773	.163	.752	-.662	-1.523
SQRT_Y2	.121	.935	.727	3.345	1.456	3.349
Multivariate					4.901	2.460

Pada bagian Assessment of Normality, Nilai C.R. pada Multivariate 2,460 > 2,58 sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal.

Tabel 2. Asumsi Multikolonieritas

	IntensitasModal_X5	KepemilikanInstitusional_X4	SQRT_X3	SalesGrowth_X2	UkuranPerusahaan_X1	Leverage_Y1	SQRT_Y2
IntensitasModal_X5	1.000						
KepemilikanInstitusional_X4	.081	1.000					
SQRT_X3	-.218	-.053	1.000				
SalesGrowth_X2	-.141	-.006	.025	1.000			
UkuranPerusahaan_X1	.167	-.158	.068	-.063	1.000		
Leverage_Y1	.172	.034	-.199	.103	.331	1.000	
SQRT_Y2	-.145	.012	-.235	-.071	.077	.169	1.000

Condition number = 3.202

Eigenvalues

1.588 1.225 1.178 1.061 .891 .561 .496

Kriteria goodness of fit regresi berganda variabel observed

Number of distinct sample moments: 28

Number of distinct parameters to be estimated: 28

Degrees of freedom (28 - 28): 0

Result (Default model)

Minimum was achieved

Chi-square = .000

Degrees of freedom = 0

Probability level cannot be computed

Berdasarkan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa :

1. Chi-Square: $0,000 < 0,05$ tergolong kecil berarti fit
2. Degree of Freedom: $0 = 0$ berarti fit

Tabel 3. Squared Multiple Correlations

	Estimate
Leverage_Y1	.189
SQRT_Y2	.138

Berdasarkan hasil yang ada, nilai koefisien determinasi R-Square adalah 0,189 yang berarti variabel Y1 yang dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 sebesar 18,9%, sedangkan 81,1% adalah variabel lainnya yang tidak diteliti.

Nilai koefisien determinasi R-Square adalah 0,138 yang berarti variabel Y2 yang dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 sebesar 13,8%, sedangkan 86,2% adalah variabel lainnya yang tidak diteliti.

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Tabel 4. Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Leverage_Y1 <--- UkuranPerusahaan_X1	.041	.010	4.226	***	par_1
Leverage_Y1 <--- SalesGrowth_X2	.123	.070	1.753	.080	par_2
Leverage_Y1 <--- SQRT_X3	-.323	.131	-2.475	.013	par_3
Leverage_Y1 <--- KepemilikanInstitusional_X4	.071	.080	.886	.375	par_4
Leverage_Y1 <--- IntensitasModal_X5	.071	.073	.978	.328	par_5
SQRT_Y2 <--- Leverage_Y1	.114	.074	1.542	.123	par_6
SQRT_Y2 <--- IntensitasModal_X5	-.178	.060	-2.954	.003	par_7
SQRT_Y2 <--- KepemilikanInstitusional_X4	.022	.066	.325	.745	par_8
SQRT_Y2 <--- SQRT_X3	-.335	.111	-3.032	.002	par_9
SQRT_Y2 <--- SalesGrowth_X2	-.076	.059	-1.298	.194	par_10
SQRT_Y2 <--- UkuranPerusahaan_X1	.008	.009	.971	.332	par_11

Jika P value dibawah $<0,05$ maka dinyatakan berpengaruh. Untuk melihat arah pengaruh dilihat dari koefisien pada tabel *Standardized Regression Weights*, jika bernilai positif artinya positif dan sebaliknya.

P value =*** artinya $<0,001$ berarti $<0,05$

- X1 berpengaruh positif terhadap Y1
- X1 tidak berpengaruh terhadap Y2
- X2 tidak berpengaruh terhadap Y1
- X2 tidak berpengaruh terhadap Y2
- X3 berpengaruh negatif terhadap Y1
- X3 berpengaruh negatif terhadap Y2
- X4 tidak berpengaruh terhadap Y1
- X4 tidak berpengaruh terhadap Y2
- X5 tidak berpengaruh terhadap Y
- X5 berpengaruh negatif terhadap Y
- Y1 tidak berpengaruh terhadap Y2

Uji Sobel

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$
 a = Estimate regression weight X ke Y1
 b = Estimate regression weight Y1 ke Y2
 sa = Standard Error regression weight X ke Y1
 sb = Standard Error regression weight Y1 ke Y2

Tabel 5. Standardized Regression Weights:

	Estimate
Leverage_Y1 <--- UkuranPerusahaan_X1	.351
Leverage_Y1 <--- SalesGrowth_X2	.142
Leverage_Y1 <--- SQRT_X3	-.205
Leverage_Y1 <--- KepemilikanInstitusional_X4	.073
Leverage_Y1 <--- IntensitasModal_X5	.083
SQRT_Y2 <--- Leverage_Y1	.142
SQRT_Y2 <--- IntensitasModal_X5	-.259
SQRT_Y2 <--- KepemilikanInstitusional_X4	.027
SQRT_Y2 <--- SQRT_X3	-.265
SQRT_Y2 <--- SalesGrowth_X2	-.110
SQRT_Y2 <--- UkuranPerusahaan_X1	.089

Maka:

X_1
 a = 0,008
 b = 0,114
 sa = 0,009
 sb = 0,074

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,009^2 + 0,008^2 0,074^2 + 0,009^2 0,074^2} = 0,0955824251627882$$

X_2
 a = -0,076
 b = 0,114
 sa = 0,059
 sb = 0,074

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,059^2 + (-0,076)^2 0,074^2 + 0,059^2 0,074^2} = 0,147891852378689$$

X_3
 a = -0,335
 b = 0,114
 sa = 0,111
 sb = 0,074

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,111^2 + (-0,335)^2 0,074^2 + 0,111^2 0,074^2}$$

X_4
 a = 0,022
 b = 0,114
 sa = 0,066
 sb = 0,074

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,066^2 + 0,022^2 0,074^2 + 0,066^2 0,074^2}$$

X_5
 a = -0,178
 b = 0,114
 sa = 0,060

ssb = 0,074

$$sab = \sqrt{0,114^2 0,060^2 + -0,178^2 0,074^2 + 0,060^2 0,074^2}$$

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian, namun dengan adanya keterbatasan tersebut dapat diharapkan melakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur dan sampel diambil secara menyeluruh sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, pemilihan yang dilakukan tidak secara acak sehingga hasil penelitian harus ditinjau/di generalisasikan secara hati-hati.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi tax avoidance adalah ukuran Perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Intensitas Modal.
3. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Kesimpulan

Uji hipotesis pertama, diperoleh hasil bahwa H1a: variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan H1b: variabel leverage tidak memediasi antara variabel ukuran perusahaan dengan tax avoidance. Uji hipotesis kedua, diperoleh hasil bahwa H2a: variabel sales growth juga tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan H2b: variabel leverage tidak memediasi antara variabel sales growth dengan tax avoidance. Uji hipotesis ketiga, diperoleh hasil bahwa H3a: variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance dan H3b: variabel leverage tidak memediasi antara variabel profitabilitas (ROA) dengan tax avoidance. Uji hipotesis keempat, diperoleh hasil bahwa H4a: variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan H4b: variabel leverage tidak memediasi antara variabel kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

- Tebiono, Juan Nathanael dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.2019. Diambil dari: <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/749/529/>.
- Putra, Bella Irwansyah. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. 2017. Diambil dari: <http://repository.ibs.ac.id/142/2/JURNAL%20-%20Bella%20Irwansyah%20Putra%20%282013112086%29.pdf>.
- Julianti dan Annisa Kanti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 2022. Diambil dari: <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/download/1176/530>.
- Trisianto, Deny dan Rachmawati Meita Oktaviani. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Faktor Mediasi. 2016. Diambil dari: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5572/1696>.
- Ratnawati, Juli dan Dwi Cahyo Utomo. Leverage as A Mediating Variable on Tax Avoidance. 2022. Diambil dari: <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/5219>.
- Jannah, Arofatul dan Muhaimin Dimiyati. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening 2021. Diambil dari: <http://jrnal.itsm.ac.id/index.php/jakuma/article/view/533>.
- Tan, Herlinawati Wijaya. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. 2020. Diambil dari: <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.231.16.0015/B.231.16.0015-15-File-Komplit-20200303033623.pdf>.

- Rosa, Hielda Faristria, Arif Hartono, dan Ika Farida Ulfah. Pengaruh Return of Asset (ROA), Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. 2022. Diambil dari: <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/download/1146/906>.
- Indriani, Mita Devi dan Juniarti. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. 2020. Diambil dari: <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2123>.
- Yohanes dan Felicia Karnadi. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2021. Diambil dari: <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1385/777>.
- M. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Jakarta, 2014.
- Dr. Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2016.
- E. F. Brigham, Financial Management, Usa Sout Western: South Western Cencage Learning, 2011.
- D. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- S. Sukamulja. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2019.
- I. Ghozali. Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos 24 Update Bayesian SEM, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2017.